Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 357 - 368
SEIKO : Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)

Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orangtua Siswa Terhadap Produk Asuransi Pendidikan Di Kecamatan Bohorok

Rina Aldila[1], Mustapa Khamal Rokan[2]
[1,2] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan, serta untuk menemukan adanya hubungan antara persepsi dan sikap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskripstif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok. Sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok. Populasi penelitian ini adalah orangtua siswa di Kecamatan Bohorok dengan jumlah 247 responden. Sampel yang diambil berjumlah 139 orangtua dengan menggunakan teknik propotional random sampling. Hasil pengolahan data persepsi orangtua terhadap Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok termasuk dalam kategori interval 'positif'. Hal ini terlihat dari 139 orangtua, 134 orangtua dengan persentase 96,4% memiliki persepsi positif dan rata-rata/mean 23,83 dan 130 orangtua dengan persentase 93,5% memiliki sikap positif dan rata-rata/mean 23,91. Selain itu, dilihat dari hasil analisis subvariabel persepsi orangtua terhadap Asuransi Pendidikan secara keseluruhan subvariabel perhatian, pemahaman, dan ingatan secara umum berkategori 'positif'. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok tergolong dalam kategori positif.

Kata kunci: persepsi, sikap, asuransi pendidikan.

Abstract

study aims to describe the level of parents' perceptions and attitudes towards education insurance products, and to find a relationship between perceptions and attitudes. This study uses a quantitative approach with correlational descriptive techniques. Descriptive techniques are used to describe the level of perceptions and attitudes of parents towards education insurance products in Bohorok District. While the correlational technique is used to determine the relationship between perceptions and attitudes of parents towards education insurance products in Bohorok District. The population of this study were parents of students in the District of Bohorok with a total of 247 respondents. The sample taken was 139 parents using a proportional random sampling technique. The results of data processing on parents' perceptions of Education Insurance in Bohorok District are included in the 'positive' interval category. This can be seen from 139 parents, 134 parents with a percentage of 96.4% had positive perceptions and an average/mean of 23.83 and 130 parents with a percentage of 93.5% had a positive attitude and an average/mean of 23.91. In addition, judging from the results of the analysis of the sub-variables of parents' perceptions of Education Insurance as a whole, the

sub-variables of attention, understanding, and memory are generally in the 'positive' category. Thus it can be concluded that the level of perceptions and attitudes of parents of students towards education insurance products in Bohorok Sub-District belongs to the positive category.

Keywoard: perception, attitude, education insurance products.

Copyright (c) 2023 Rina Aldila

✉ Corresponding author
Email Address : rinaaldila093@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap orangtua pasti menginginkan putra putri nya memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas. Banyak orangtua yang menyekolahkan putra putri mereka di sekolah paling mahal di kotanya untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Akan tetapi tidak sedikit pula para orangtua dengan ekonomi menengah ke bawah kurang mampu membiayai putra putri mereka di sekolah yang berkualitas dan mahal, bahkan beberapa orangtua tidak dapat menyekolahkan putra putri mereka sampai jenjang perguruan tinggi karena tidak ada biaya. Banyaknya jumlah anak juga membuat para orangtua kurang mampu membiayai sekolah putra putri mereka. Untuk mengatasi hal ini, maka berdirilah perusahaan asuransi pendidikan yang memberikan perlindungan ekonomi dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mahalnya biaya pendidikan membuat orangtua tidak dapat menyekolahkan putra putri mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Salah satu masalah yang muncul adalah persepsi dan sikap orangtua tentang asuransi. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto, 2014). Persepsi orangtua tentang asuransi pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, informasi dari lingkungan sekitar, dan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk tersebut. Persepsi positif dapat memotivasi orangtua untuk membeli produk asuransi pendidikan dan menganggapnya sebagai investasi untuk masa depan anak mereka. Namun, persepsi negatif dapat membuat orangtua enggan untuk membeli produk asuransi pendidikan.

Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif objek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama seperti persepsi, serta faktor lain seperti kepercayaan pada perusahaan asuransi dan agen penjual, ketersediaan dana, dan preferensi pengelolaan keuangan. Sikap positif dapat mendorong orangtua untuk mengambil tindakan pembelian, sedangkan sikap negatif dapat mencegah orangtua untuk membeli produk asuransi pendidikan (Jahja, 2011).

Asuransi pendidikan adalah asuransi jiwa dalam pelayanan pendidikan yang memberikan nilai pengembalian tunai atas setoran premi pada waktu yang disepakati oleh tertanggung dan penanggung (Ariasih, 2015). Keuntungan memiliki asuransi pendidikan adalah menjadi solusi, ketika orang tua mengalami kesulitan keuangan. Termasuk memberikan ketenangan kepada anak, ketika orang tua sakit, mengakibatkan orang tua tidak bisa bekerja lagi. Bahkan ketika orang tua meninggal. Dengan berbagai keadaan darurat tersebut, anak yang ditinggalkannya akan tetap mendapatkan dana asuransi untuk segala kebutuhan pendidikan nya. Asuransi pendidikan adalah produk asuransi yang dirancang untuk membantu orangtua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak mereka di masa depan. Terdapat hubungan yang erat antara persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan.

Dengan meneliti persepsi dan sikap orang tua terhadap produk asuransi pendidikan, maka dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cara memperbaiki atau meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap produk asuransi pendidikan. Mempelajari bagaimana persepsi dan sikap orang tua mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli produk asuransi pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan edukasi keuangan, terutama dalam hal asuransi pendidikan. Dengan memahami persepsi dan sikap orang tua terhadap produk asuransi pendidikan, maka bisa dikembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan bermanfaat untuk membantu orang tua dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Penelitian tentang persepsi dan sikap orang tua terhadap produk asuransi pendidikan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang perilaku konsumen, khususnya dalam konteks keputusan pembelian produk asuransi pendidikan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap orang tua terhadap produk ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang perilaku konsumen di masa depan.

Kecamatan Bohorok merupakan salah satu kawasan yang cukup padat penduduknya di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa Kecamatan Bohorok memiliki jumlah siswa dan orangtua siswa yang signifikan, yang dapat mewakili populasi luas dalam penelitian tentang persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan. Penelitian tentang persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang asuransi pendidikan sebagai alternatif investasi masa depan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pemilihan Kecamatan Bohorok sebagai tempat penelitian dalam judul artikel tersebut memiliki alasan yang kuat, baik dari segi jumlah populasi siswa dan orangtua siswa yang signifikan, pentingnya produk asuransi pendidikan dalam era modern, serta keunikan dan potensi ekonomi daerah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percepti*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi *(sensory stimuli)* (Rakhmat, 2011). Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sarwono, 2010).

Menurut P. Robbins dan timothy, dalam buku prilaku organisasi, pengertian persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulasi yang saling berbeda meskipun objeknya sama, cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting dari pada situasi itu sendiri (Jayanti, et al., 2018).

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004). Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki) (Rahma, 2019). Persepsi menurut Webster sebagaimana dikutip oleh Sutisna yang menyatakan persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus (yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan

diinterpretasikan, persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subyektif (Rokan, 2017)

Dari beberapa para ahli diatas persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Awaliyah, 2010). Dan juga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi

No	Persepsi	Penjelasan
1	Positif	Masyarakat memiliki pandangan positif terhadap asuransi dan melihatnya sebagai perlindungan yang penting untuk diri sendiri dan keluarga.
2	Negatif	Masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap asuransi dan melihatnya sebagai sesuatu yang tidak diperlukan atau bahkan merugikan.
3	Netral	Masyarakat memiliki pandangan netral terhadap asuransi dan tidak memiliki preferensi yang jelas

Persepsi masyarakat religius terhadap asuransi dapat berbeda-beda tergantung pada agama, budaya, dan keyakinan masing-masing. Terdapat beberapa pandangan umum di kalangan masyarakat religius tentang asuransi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti asuransi atau tidak. Di beberapa agama, seperti Islam, ada keyakinan bahwa semua yang terjadi di dunia ini telah ditentukan oleh Allah SWT dan bahwa manusia tidak dapat mengubah takdir yang telah ditentukan. Oleh karena itu, beberapa orang mungkin memiliki persepsi bahwa asuransi bertentangan dengan keyakinan takdir karena asuransi dapat memberikan perlindungan finansial dari risiko yang belum terjadi, sehingga dapat mengubah atau mengurangi dampak dari takdir yang telah ditentukan. Namun, di sisi lain, ada juga pandangan di kalangan masyarakat religius bahwa asuransi adalah bentuk persiapan dan perlindungan yang diperlukan untuk menghadapi risiko kehidupan yang tidak terduga. Beberapa agama, seperti Kristen dan Yahudi, mengajarkan tentang pentingnya tanggung jawab keuangan dan kewajiban moral untuk memastikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Suryawati, 2019).

1. SIKAP

Menurut gerungan pengertian sikap itu dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi sikap itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal (Gerungan, 2003). Menurut Alex sikap kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri (Sobur, 2011). Menurut Sarwito sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu (Sarlito, 2009).

Menurut Ngalim Purwanto sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut attitude adalah suatu cara tertentu terhadap sesuatu perasaan atau situasi yang dihadapi (Purwanto, 2006). Menurut Bimo sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berprilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2002).

Sikap orangtua siswa terhadap asuransi juga bisa tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai asuransi. Seperti kurangnya pengetahuan tentang asuransi, banyak orangtua siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang asuransi, sehingga mereka mungkin tidak terlalu tertarik atau tidak yakin dengan manfaatnya. Menganggap asuransi sebagai biaya yang tidak perlu, beberapa orangtua siswa mungkin menganggap bahwa asuransi hanya akan menambah biaya yang harus mereka bayar, sehingga mereka tidak terlalu tertarik untuk membelinya. Menganggap asuransi sebagai perlindungan yang penting, sebagian orangtua siswa mungkin menyadari pentingnya asuransi sebagai perlindungan finansial di masa depan, dan oleh karena itu mereka bersedia untuk membeli asuransi untuk anak mereka. Tokoh yang melandasi sikap dipengaruhi oleh persepsi salah satunya ialah Fritz Heider seorang psikolog sosial yang mengemukakan teori atribusi. Menurut Heider, persepsi individu tentang perilaku orang lain mempengaruhi sikap mereka terhadap orang tersebut. Jika seseorang mempersepsikan perilaku positif dari orang lain, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap orang tersebut.

Tabel 1.2 Sikap Orangtua Siswa Terhadap Asuransi

No	Sikap	Penjelasan
1	Positif	Orang tua siswa yang memiliki sikap positif terhadap asuransi percaya bahwa asuransi adalah cara yang baik untuk melindungi keluarga mereka dari risiko keuangan yang tidak terduga. Mereka mungkin memiliki pengalaman pribadi yang positif dengan asuransi atau telah diberi edukasi yang cukup mengenai manfaat asuransi oleh lembaga atau perusahaan asuransi.
2	Negatif	Orang tua siswa yang memiliki sikap negatif terhadap asuransi mungkin percaya bahwa asuransi adalah hal yang tidak perlu atau terlalu mahal. Mereka mungkin tidak memahami manfaat asuransi atau tidak pernah mengalami kebutuhan untuk menggunakan asuransi. Selain itu, mereka mungkin tidak memiliki akses ke informasi yang cukup mengenai asuransi.

3	Netral	Orang tua siswa yang memiliki sikap netral terhadap asuransi mungkin tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai manfaat atau kekurangan dari asuransi. Mereka mungkin membutuhkan lebih banyak informasi untuk membuat keputusan apakah akan membeli asuransi atau tidak.

Beberapa orangtua siswa mungkin memiliki pengalaman buruk dengan produk asuransi di masa lalu, sehingga mereka cenderung enggan untuk membeli produk asuransi lainnya di masa depan. Namun, dengan adanya edukasi dan penjelasan yang cukup mengenai manfaat asuransi, sikap orangtua siswa terhadap asuransi bisa berubah menjadi lebih positif.

Asuransi Pendidikan

Asuransi pendidikan merupakan salah satu alternatif yang dinilai akan dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Asuransi pendidikan dirancang untuk membiayai keperluan pendidikan anak yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Dengan produk ini, orangtua dapat merencanakan biaya pendidikan sejak anak masuk TK, SD, SMP, dan SMU juga dapat menyekolahkan anak di tempat sesuai dengan keinginan. Asuransi jenis ini merupakan produk dengan unsur tabungan (saving), asuransi dengan program pendidikan ditujukan untuk orangtua secara individu atau perorangan guna mempersiapkan dana pendidikan bagi anak anaknya sampai tingkat sarjana (Karima, 2017).

Asuransi pendidikan adalah asuransi yang memberikan dua fungsi yaiu fungsi proteksi dan fungsi investasi. Asuransi tersebut memberikan fungsi proteksi dengan menanggung risiko kematian atas orang tua dengan menjanjikan sejumlah uang jika orang tua mengalami risiko. Biasanya uang pertanggungan yang diberikan disesuaikan dengan biaya pendidikan anak yang sudah disepakati bersama orang tua dan perusahaan asuransi dalam polis. Asuransi ini juga berfungsi sebagai investasi dengan mengelola dan menginvestasikan sebagai premi yang dibayarkan oleh orang tua (Syahriza, 2022).

Penyebab masyarakat tidak mengikuti asuransi adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat asuransi dan cara kerjanya. Banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya memiliki asuransi dan bagaimana cara kerja produk asuransi. Masalah finansial sehingga banyak orang merasa tidak mampu untuk membeli asuransi. Yakin bahwa tidak akan terjadi risiko yang besar pada diri atau keluarganya, beberapa orang mungkin merasa bahwa mereka tidak memerlukan asuransi karena mereka merasa bahwa mereka tidak akan mengalami risiko besar. Tidak adanya kepercayaan pada industri asuransi, beberapa masyarakat mungkin memiliki pandangan negatif tentang industri asuransi, termasuk anggapan bahwa industri asuransi hanya mencari keuntungan dan tidak akan membayar klaim. Tidak adanya akses terhadap produk asuransi. Di beberapa daerah, mungkin sulit untuk memperoleh akses ke produk asuransi, karena keterbatasan infrastruktur atau peraturan yang ketat. Kebijakan asuransi yang kompleks. Beberapa produk asuransi dapat memiliki kebijakan yang rumit dan sulit dipahami, membuat masyarakat enggan untuk mengajukan klaim atau membeli produk asuransi.

Alasan yang sering menjadi faktor mengapa seseorang memilih untuk tidak mengambil asuransi adalah karena mereka menganggap premi yang harus dibayarkan terlalu mahal, mereka menganggap risiko tidak terjadi terlalu kecil sehingga tidak perlu asuransi, atau mereka lebih memilih untuk menabung sendiri daripada membayar premi kepada perusahaan asuransi (Alamsyah, 2018). Namun, beberapa orang memilih untuk tidak mengambil asuransi karena mereka memiliki persepsi yang salah mengenai asuransi atau

kurang memahami manfaat dari asuransi. Beberapa orang juga merasa ragu dengan perusahaan asuransi dan merasa tidak percaya dengan janji mereka (Anggraeni, 2021).

Penelitian terdahulu menjelaskan pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap minat beli asuransi pendidikan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orangtua berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk membeli produk asuransi pendidikan, pengaruh pengetahuan dan persepsi orangtua terhadap produk asuransi pendidikan terhadap keputusan membeli di kabupaten tulangagung menemukan bahwa pengetahuan dan persepsi positif orangtua terhadap produk asuransi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka untuk membeli produk tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap asuransi pendidikan pada sekolah dasar di kabupaten tulangagung menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman keluarga, referensi dari teman dan keluarga, dan ketersediaan informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi orangtua terhadap asuransi pendidikan, pengaruh promosi dan harga terhadap minat beli asuransi pendidikan di kabupaten tulangagung menunjukkan bahwa faktor promosi dan harga berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua untuk membeli produk asuransi pendidikan (Rahmatiwi, et al., 2016).

Penelitian saat ini berfokus pada persepsi dan sikap orangtua siswa di Kecamatan Bahorok terhadap produk asuransi pendidikan, penelitian sekarang hanya dilakukan di Kecamatan Bahorok, penelitian sekarang hanya mengumpulkan data tentang persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bahorok, dan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bahorok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskripstif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok. Sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok. Populasi penelitian ini adalah orangtua siswa di Kecamatan Bohorok dengan jumlah 247 responden. Sampel yang diambil berjumlah 139 orangtua dengan menggunakan *teknik propotional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu: (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok, serta untuk menentukan panjang interval, dan persentase, (2) teknik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok. Pengolahan data menggunakan program Method of Successive Interval (MSI) dan SPSS for Window 2.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripstif, dapat diketahui bahwa tingkat persepsi dan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral seperti yang tertera dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Persepsi	Sikap
Mean	23,83	23,91
Min	21	21
Max	24	24

Range	3	3
N	139	139
Kategori Positif	3,000 – 4,795	3,000 – 4,446
Kategori Negatif	2,000 – 3,000	2,000 – 3,000
Kategori Netral	1,000 – 2,000	1,000 – 2,000

Hasil pengolahan data persepsi orangtua terhadap Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok termasuk dalam kategori interval 'positif'. Hal ini terlihat dari rata-rata/*mean* 23,83. Selain itu, dilihat dari hasil analisis subvariabel persepsi orangtua terhadap Asuransi Pendidikan secara keseluruhan subvariabel perhatian, pemahaman, dan ingatan secara umum berkategori 'positif'. Dan hasil dari pengolahan data sikap orangtua siswa terhadap Produk Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok termasuk dalam kategori interval 'positif', terlihat dari angka rata-rata/mean, yaitu 23,91. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis subvariabel sikap orangtua, persentase sikap orangtua terhadap Asuransi Pendidikan secara keseluruhan dari subvariabel opini/keyakinan, evaluasi, dan perilaku dalam kategori 'positif'.

1. *Tabel 2.2 Hasil Kategorisasi Skor Persepsi Orangtua*

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	(%)
Positif	3,000 – 4,795	134	96,4%
Negatif	2,000 – 3,000	4	2,9 %
Netral	1,000 – 2,000	1	0,7 %
Total		139	100

Berdasarkan hasil perhitungan dan Tabel 2.2 di atas menunjukkan, bahwa dari 139 responden penelitian sebanyak 134 orangtua (96,4%) memiliki persepsi positif, 4 orangtua (2,9 %) memiliki persepsi negatif, dan 1 orangtua (0,7 %) memiliki persepsi netral. Jadi dapat disimpulkan, bahwa persepsi orangtua siswa di Kecamatan Bohorok pada kriteria "positif" dengan persentase sebanyak 96,4% dengan jumlah 134 orangtua.

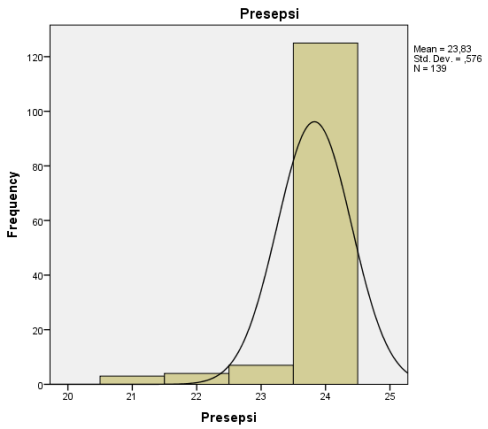

Tabel 2.3 Hasil Kategorisasi Skor Sikap Orangtua

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	(%)
Positif	3,000 – 4,795	130	93,5 %
Negatif	2,000 – 3,000	7	5,0 %
Netral	1,000 – 2,000	2	1,5 %
Total		139	100

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas menunjukkan, bahwa dari 139 responden penelitian, sebanyak 130 orangtua (93,5 %) memiliki sikap positif, 7 orangtua (5,0 %) memiliki sikap negatif, dan 2 orangtua (1,5 %) memiliki sikap netral. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa secara umum sikap orangtua siswa terhadap Produk Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok termasuk dalam kategori "positif".

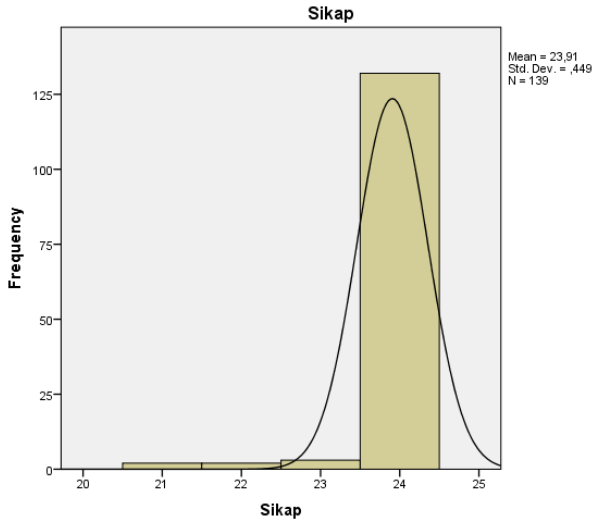

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel persepsi dan variabel sikap. Data diperoleh dari skala persepsi dan skala sikap yang diberikan pada 139 responden. Kemudian data yang diperoleh ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 2.3. menggunakan teknik korelasi *Pearson* menunjukkan, bahwa nilai R hitung = 0,881 > R tabel = 0,174 Sig 2 tailed = 0,000 >/ 0,05, maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan H0 ditolak dan menerima H1. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian, yaitu: H1: Ada hubungan yang signifikan antara persepsi (X) dan sikap (Y) orangtua siswa terhadap Produk Asuransi Pendidikan (H1: $\beta 1 = \beta 2 \neq 0$). Hipotesis ini jika akan diuji secara statistik harus dirumuskan dalam pernyataan H0 sebagai berikut: H0: Tidak ada hubungan signifikan antara persepsi (X) dan sikap (Y) orangtua siswa terhadap Asuransi Pendidikan (H0: $\beta 1 \neq \beta 2 = 0$).

Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan sikap. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan sikap, berarti dengan

membangun persepsi yang baik bagi orangtua siswa tentang produk asuransi pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap orangtua tersebut. Orangtua yang tidak begitu mengerti tentang produk asuransi pendidikan merasa tidak perlu menggunakan produk dari asuransi pendidikan. Oleh karena itu, perlunya menciptakan citra positif mengenai asuransi pendidikan dan sosialisasi mengenai produk-produk dari asuransi pendidikan agar keinginan orangtua menjadi nasabah dari asuransi pendidikan meningkat. Jadi dapat disimpulkan, bahwa persepsi orangtua ada kaitannya dengan sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan.

Proses terbentuknya persepsi melalui beberapa fase, pertama perhatian, orangtua mengenal asuransi pendidikan melalui brosur asuransi, bertanya kepada teman maupun melalui intenet, dari hal tersebut orangtua mulai memperhatikan apa itu Asuransi pendidikan dan mahalnya biaya pendidikan serta banyak anak membuat mereka berminat menggunakan asuransi pendidikan termasuk dalam kategori 'positif'. Fase kedua adalah pemahaman, pemahaman orangtua terhadap asuransi pendidikan, pemahaman terhadap nominal biaya asuransi pendidikan setiap bulannya dan bagaimana cara pembayarannya dapat dibilang 'positif'. Fase yang terakhir, yaitu ingatan orangtua terhadap produk-produk asuransi pendidikan, seperti mitra beasiswa dan mitra cerdas serta manfaat dari asuransi pendidikan, seperti memberikan perlindungan terhadap nasabah, membantu meringankan masalah biaya pendidikan anak, memberikan rasa aman terhadap nasabah, dan perlindungan ekonomi terhadap nasabahnya termasuk 'positif'. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persepsi orangtua terhadap Asuransi Pendidikan tergolong sedang dengan didukung oleh beberapa fase-fase, yaitu fase perhatian, pemahaman, dan ingatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dan sikap. Hal ini menujukkan, bahwa yang mempengaruhi sikap orangtua karena orangtua mempunyai evaluasi dan juga keyakinan, sehingga ada daya tarik dari objek (Produk Asuransi Pendidikan) dan ada perilaku dari subjek (orangtua). Secara keseluruhan, persepsi dan sikap saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk pemahaman dan respons individu terhadap dunia sekitarnya. Persepsi yang positif atau negatif dapat membentuk sikap yang sesuai, dan sikap dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan dan menginterpretasikan informasi baru. Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Cara kita mempersepsikan orang atau situasi tertentu dapat mempengaruhi bagaimana kita membentuk sikap terhadap mereka. persepsi juga dapat dipengaruhi oleh sikap kita. Sikap kita terhadap seseorang atau sesuatu dapat mempengaruhi cara kita mempersepsikan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, tingkat persepsi orangtua siswa terhadap produk asuransi pendidikan di Kecamatan Bohorok tergolong dalam kategori positif. Hal ini akan berimplikasi perlunya sosialisasi tentang manfaat asuransi pendidikan secara langsung kepada para orangtua. Kedua, keteguhan sikap orangtua siswa terhadap Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok tergolong dalam kategori positif. Hal ini akan berimplikasi perlu mengadakan kegiatan seperti forum terbuka untuk saling *sharing* (tukar pendapat) antara orangtua (nasabah) dan petugas asuransi untuk mengetahui seperti apa penilaian mereka terhadap ProdukAsuransi Pendidikan dan untuk menghilangkan keraguan

mereka terhadap produk asuransi pendidikan. Ketiga, persepsi orangtua mampu mempengaruhi sikap orangtua terhadap produk asuransi pendidikan. Hal ini akan memberikan implikasi perlu diadakannya *survey* secara langsung ke sekolah oleh pihak asuransi untuk mengetahui seperti apa persepsi dan juga sikap mereka terhadap asuransi pendidikan, dan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau pentingnya asuransi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, bagi Orangtua disarankan para orangtua bisa menggali informasi melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan internet para orangtua bisa mencari semua informasi mengenai asuransi pendidikan dan mengenai produk-produk asuransi pendidikan, selain itu para orangtua bisa juga bertanya kepada teman/saudara yang sudah berpengalaman menjadi nasabah asuransi pendidikan. Kedua, bagi peneliti lain bisa dengan melakukan penelitian lain, misalnya tentang manfaat Asuransi Pendidikan bagi pengguna/nasabah untuk mengetahui secara langsung manfaat pendidikan bagi nasabah. Ketiga, bagi Petugas Asuransi Pendidikan hendaknya petugas asuransi melakukan sosialisasi kepada orangtua mengenai manfaat dari Produk Asuransi Pendidikan, agar orangtua memahami betul manfaat dari adanya asuransi pendidikan, selain itu untuk mengubah persepsi dan sikap para orangtua yang kurang merespon baik produk-produk yang di tawarkan oleh pihak asuransi.

Referensi :

Alamsyah Andi Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi dan Perluasan Akses Asuransi di Indonesia [Journal] // Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. - 2018. - pp. 189-200.

Anggraeni R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Asuransi [Journal] // Jurnal Administrasi Bisnis. - 2021. - pp. 78-87.

Ariasih Made Putri Penentuan Cadangan Premi Untuk Asuransi Pendidikan [Journal] // E-Jurnal Matematika. - 2015.

Awaliyah Ratih Fadlilah Analisis Pengaruh Persepsi Konsumen dan Bonus Dalam Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian [Book]. - Jakarta : [s.n.], 2010.

Gerungan Psikologi Sosial [Book]. - Bandung : hlm. 149, 2003.

Informasi P. and Keuangan E. Pusat Informasi dan Edukasi Keuangan (PIEK) [Journal].

Jahja Yudrik Psikologi Perkembangan [Book]. - Jakarta : [s.n.], 2011.

Jayanti Fitri and Arista Nanda Tika Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan [Book]. - Madura : [s.n.], 2018.

Kamaruddin Ahmad Asuransi Syariah (Tafakul) : Konsep, Tantangan, dan Peluang [Journal] // Jurnal Perbankan dan Keuangan. - Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014. - pp. hal 1-16.

Karima Dimas Lubnan Keunggulan Kompetitif Pada Produk Asuransi Pendidikan [Book]. - Jakarta : PT. Asuransi Jiwa Bringin Life Syariah dan PT. Life Syariah Dan PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah, 2017.

Nasution Sukri Pelaksanaan Asuransi Pendidikan Dalam Hukum Ekonomi Syariah [Journal] // Jurnal Literasiologi. - 2020.

Nienhaus V. Asuransi Islam: Pendekatan Modern Untuk Perbankan Islam [Book]. - [s.l.] : Edward Elgar, 2004.

Purwanto Ngalim Psikologi Pendidikan [Book]. - Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Rahma Tri Inda Fadhila Analisis Persepsi dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Tamu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara [Book]. - Sumatera Utara : [s.n.], 2019.

Rahmatiwi Dyan, Sultoni and Setyadin Bambang Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Orangtua Terhadap Produk Asuransi Pendidikan Di KB/PG SE-Kecamatan Kota Kabupaten Tulangagung [Journal]. - 2016. - pp. 1-12.

Rakhmat Jalaluddin Psikologi Komunikasi [Book]. - Bandung : [s.n.], 2011.

Rokan Mustapa Khamal Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Kota Medan dan Sekitarnya) [Journal] // J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam). - 2017.

Saleh Abdul Rahman Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam [Book]. - Jakarta : [s.n.], 2004.

Sarlito Wirawan Sarwito Pengantar Psikologi Umum [Book]. - Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Sarwono Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum [Book]. - Jakarta : [s.n.], 2010.

Sobur Alex Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah [Book]. - Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.

Sumanto Psikologi Umum [Book]. - Yogyakarta : [s.n.], 2014.

Suryawati C. Asuransi Syariah di Indonesia: Potensi Yang Muncul [Journal] // Jurnal Internasional Riset dan Bisnis Ekonomi. - 2019. - pp. 145-156.

Syahriza Rahmi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Pada Pt Prudential Puraini [Journal] // Journal of Social Research. - Medan : [s.n.], 2022. - pp. 144-149.

Walgito Bimo Pengantar Psikologi Umum [Book]. - Yogyakarta : Andi Offset, 2004.

Walgito Bimo Psikologi Sosial [Book]. - Yogyakarta : [s.n.], 2002.